
**MANAJEMEN FULL DAY SCHOOL UNTUK MENINGKATKAN MUTU MADRASAH
DI MTs NEGERI 3 KEBUMEN**

¹Usman Nuryanto, ²Umi Arifah, ³Sudadi

¹Mahasiswa Pascasarjana IAINU Kebumen, ^{2,3}Dosen IAINU Kebumen
yantonur24@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada peyelenggaraan program *Full Day School* di MTs Negeri 3 Kebumen. Sumber data penelitian ini terdiri dari dokumentasi, kunjungan lapangan serta wawancara dengan beberapa unsur seperti: kepala madrasah, pengurus *Full Day School*, dan guru. Teknik pengumpulan menggunakan, instrumen wawancara, observasi partisipatif, dokumentasi. Teknik analisis data data kualitatif menggunakan 3 tahapan yaitu 1) reduksi data, 2) display data, dan 3) verifikasi data. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen *Full Day School* untuk meningkatkan mutu madrasah dilaksanakan melalui empat proses kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Manajemen *Full Day School* dilaksanakan dengan baik terbukti dengan perolehan prestasi yang diraih oleh siswa melalui berbagai ajang lomba baik bidang akademik maupun non akademik di berbagai tingkat meliputi kecamatan, kabupaten, propinsi, dan event nasional.

Kata Kunci: Manajemen, *Full Day School*, Mutu

ABSTRACT

This research is a qualitative descriptive research with a case study approach on the implementation of the Full Day School program at MTs Negeri 3 Kebumen. The data sources of this research consist of documentation, field visits and interviews with several elements such as: the head of the madrasa, the administrator of the Full Day School, and the teacher. The collection techniques used were interview instruments, participatory observation, and documentation. The data analysis technique of qualitative data uses 3 stages, namely 1) data reduction, 2) data display, and 3) data verification. The results of the study can be concluded that the implementation of Full Day School management to improve the quality of madrasas is carried out through four process activities which include planning, organizing, implementing and supervising. Full Day School management is implemented well as evidenced by the achievements of students through various competitions, both academic and non-academic at various levels, including sub-districts, districts, provinces, and national events.

Keywords: Management, Full Day School, Quality

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan baik intelektual, sikap, maupun ketrampilan dalam upaya meningkatkan kualitas bangsa Indonesia. Hal ini sesuai dengan bunyi Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Ujang Cepi Barlian mengemukakan bahwa pembangunan pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, misi utama pendidikan adalah mempersiapkan individu agar mampu beradaptasi dan menghadapi masa depannya.² Selaras dengan pendapat tersebut, Mudyaharjo menyatakan bahwa yang dimaksud dengan tujuan pendidikan nasional adalah tujuan umum yang hendak dicapai oleh seluruh bangsa Indonesia dan merupakan rumusan kualifikasi terbentuknya setiap warga negara yang dicita-citakan bersama.³

Pendidikan adalah pondasi atau landasan yang kokoh bagi setiap masyarakat untuk dapat melakukan perubahan sikap dan tata laku dengan cara berlatih dan belajar dan tidak terbatas pada lingkungan sekolah, sehingga meskipun sudah selesai sekolah akan tetap belajar apa-apa yang tidak ditemui di sekolah. Hal ini lebih penting dikedepankan supaya tidak menjadi masyarakat

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. (2003). Jakarta: Depdiknas. hlm. 3

² Ujang Cepi Barlian. (2016). *Manajemen Strategik: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Khalifa Insan Cendekia Press. hlm. 237.

³ Redja Mudyahardjo. (2002). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. hlm. 12

berpendidikan yang tidak punya dasar pendidikan sehingga tidak mencapai kesempurnaan hidup. Apabila kesempurnaan hidup tidak tercapai berarti pendidikan belum membuahkan hasil yang menggembirakan.⁴ Peningkatan kualitas proses pendidikan yang dilakukan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) yang dilandasi keimanan dan ketakwaan (imtak) akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam pembangunan.⁵

Sistem pembelajaran *Full Day School* (FDS) merupakan salah satu kreasi dan inovasi pembelajaran untuk mewujudkan sekolah yang unggul, inovatif serta kreatif dengan sistem pembelajaran terpadu yang berlandaskan iman dan takwa (imtak), serta ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Awal mula diberlakukannya sistem pembelajaran ini karena meningkatnya jumlah *single-parents* dan banyaknya aktivitas orang tua (*parent career*), serta adanya kenyataan bahwa kebanyakan siswa menghabiskan sebagian besar waktu luang mereka di luar rumah dan menggunakannya untuk aktivitas yang tidak bermanfaat. Hal tersebut merupakan indikator masalah yang timbul untuk segera dicarikan solusi alternatifnya. Kondisi itu melahirkan paradigma baru pendidikan (*new paradigm of education*) dalam rangka pengoptimalan waktu luang dengan aktivitas yang positif.

Program Full Day School melengkapi diri dengan berbagai fasilitas dan program (*content*) dengan sedemikian rupa, sehingga suasana pendidikan yang diselenggarakan menjadikan anak terasa enjoy berada di sekolah, tanpa harus kehilangan waktu untuk bermain. Salah satu alasan mengapa orang tua melihat program ini sebagai strategi baru, dengan tidak diberikannya pekerjaan rumah ke siswa, karena mereka sudah belajar dari pagi sampai sore hari.⁶

Full Day School (FDS) menggunakan kurikulum pada umumnya berdasarkan Standar Nasional Pendidikan, yang dipadukan dengan kurikulum

⁴ Fuad Ihsan. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 27.

⁵ E Mulyasa. (2017). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya. hlm. 3

⁶ Lars Holm. (2014). *Parental perspectives on Danish full-day schools for ethnic-minority students*. *International Journal about Parents in Education*. hlm. 26

dari satuan pendidikan tersebut atau kurikulum dari yayasan dengan tujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih luas kepada anak, dengan waktu belajar sehari penuh. Kegiatan dalam *FDS* berupa pendalaman dan pembiasaan pengamalan agama, pengayaan materi, les pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.

Program *Full Day School* juga dilaksanakan pada MTs Negeri 3 Kebumen yang bertujuan untuk membina peserta didik berprestasi baik dalam ujian maupun dalam ajang perlombaan baik akademik maupun non akademik. Zulkarnain mengemukakan bahwa usaha untuk mewujudkan pendidikan madrasah yang konsisten memerlukan langkah-langkah praktis. Lembaga pendidikan Islam seperti madrasah pertama-tama dituntut untuk melakukan perubahan-perubahan strategis dalam bidang manajemen.⁷ Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam sudah seharusnya menata manajemennya secara modern dan professional, sehingga proses pendidikan berjalan dengan sukses.⁸ Penelitian ini akan menganalisis tentang implementasi manajemen *Full Day School (FDS)* dalam peningkatan mutu madrasah di MTs Negeri 3 Kebumen Tahun 2020.

KAJIAN TEORI

Manajemen merupakan suatu proses yang diterapkan oleh individual atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.⁹ GR Terry mengemukakan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber

⁷ Dali Zulkarnain. (2017). *Manajemen Mutu Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hlm. 74.

⁸ Jamal Ma'mur Asmani. (2013). *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan*. Yogyakarta: Diva Press. hlm. 85.

⁹ Munir dan Wahyu. (2006). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Penerbit Kencana. hlm. 9.

daya lainnya.¹⁰

Manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penetapan, arahan, motivasi, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.¹¹ Konzt dan O'Donnel berpandangan bahwa fungsi-fungsi manajemen mencakup *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *staffing* (penyusunan staf), *directing* (pembinaan kerja), dan *controlling* (pengawasan).¹² Menurut George R. Terry dan Liesli W. Rue fungsi-fungsi manajemen yaitu: 1) *Planning*; 2) *Organizing*; 3) *Staffing*; 4) *Motivating*; 5) *Controlling*.

Aspek perencanaan meliputi; 1) apa yang akan dilakukan; 2) siapa yang harus melakukan; 3) kapan dilakukan; 4) dimana dilakukan; 5) bagaimana melakukan, 6) apa saja yang diperlukan agar tercapai tujuan secara maksimal.¹³ Usur-unsur dasar yang membentuk organisasi atau lembaga adalah meliputi adanya tujuan bersama, adanya kerjasama dua orang atau lebih, adanya pembagian tugas, adanya kehendak bekerja sama.¹⁴ Pengorganisasian sebagai kegiatan untuk mengarahkan orang lain dalam upaya mencapai tujuan. Terdapat penekanan tentang keharusan cara yang tepat digunakan untuk menggerakkan dengan cara memotivasi untuk melakukan aktivitas dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Menurut Sondang P. Siagian fungsi-fungsi manajemen

¹⁰ Marno dan Triyo Supriyatno. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Reflika Aditama. hlm. 1

¹¹ Malayu Hasibuan. (2007). *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah, Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm. 2

¹² Arifuddin Siraj. (2012). *Cara Praktis Mempelajari Manajemen*. Makassar: Alauddin University Press. hlm. 20

¹³ Imam Machali dan Ara Hidayat. (2016). *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media Group. hlm. 20

¹⁴ Didin Kurniadin dan Imam Machali. (2012). *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruz Media. hlm. 241

mencakup hal-hal sebagai berikut¹⁵:

1. Perencanaan (*Planning*) adalah proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Pengorganisasian (*Organizing*) adalah proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga menciptakan suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.
3. Penggerakan (*Motivating*) adalah proses pemberian dorongan bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.
4. Pengawasan (*Controlling*) adalah proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.
5. Penilaian (*Evaluation*) adalah fungsi organik administrasi dan manajemen yang terakhir atau proses pengukuran hasil pekerjaan yang nyatanya dicapai dengan hasil yang seharusnya dicapai.

Konsep *Full Day School* (FDS) secara etimologi adalah sekolah atau kegiatan belajar yang dilaksanakan sehari penuh.¹⁶ *Full Day School* merupakan sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 06.45 sampai pukul 15.00 dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah pendalaman materi.¹⁷

¹⁵ Malayu S.P. Hasibuan. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm. 3

¹⁶ Tim Pustaka Agung Harapan. (2000). *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*. Surabaya: CV Pustaka Agung Harapan. hlm. 81, 229, 261

¹⁷ Baharuddin. (2017). *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar Ruzz

Program *Full Day School (FDS)* dapat disetarakan dengan istilah program pengayaan, yaitu suatu program belajar yang disusun dengan materi di atas program standar untuk para peserta didik yang dinilai mempunyai kemampuan belajar lebih tinggi dari pada yang dituntut oleh program standar. Dengan program ini peserta didik akan memiliki pengetahuan yang lebih banyak di bidang tertentu dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti program pengayaan tersebut.¹⁸ *Full Day School* dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih luas kepada peserta didik. Pengalaman tersebut antara lain dengan pergi berdarmawisata, pergi ke taman, dan sebagainya.¹⁹ Sistem pembelajaran FDS memiliki relevansi dengan pendidikan terpadu. Pendidikan terpadu banyak diterapkan dalam lembaga pendidikan umum yang berlabel Islam. Dalam konteks pendidikan Islam, pendidikan terpadu artinya memadukan ilmu umum dengan ilmu agama secara seimbang dan terpadu.²⁰

Full Day School merupakan salah satu inovasi baru dalam sistem pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan dasar yang kuat dalam belajar di segala aspek yaitu perkembangan intelektual, fisik, sosial, dan emosional. Tujuan FDS diformat untuk memberikan dasar yang kuat dalam meningkatkan kecerdasan yaitu *Intelligence Quotient (IQ)*, *Emotional Quotient (EQ)*, *Spiritual Quotient (SQ)*, dan *skill* (keterampilan) dengan berbagai inovasi pendidikan yang efektif dan aktual.

Usaha peningkatan mutu pelayanan termasuk madrasah dapat dilakukan dengan menciptakan situasi keagamaan yang dominan di sekolah, pembinaan kestabilan emosi, akhlak mulia, prinsip sosial dalam kehidupan sekolah dimana para siswa diberi kesempatan yang serasi guna menyerap prinsip-prinsip keagamaan dan kemasyarakatan, memanfaatkan situasi yang nyata dari

Media. hlm. 227

¹⁸ Mochtar Buchori. (1995). *Transformasi Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. hlm. 189

¹⁹ Wiwik Sulistyaningsih. (2008). *Full Day School dan Optimalisasi Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Paradigma Indonesia. hlm. 63.

²⁰ Imron Rossidy. (2009). *Pendidikan Berparadigma Inklusif*. Malang: UIN Malang Press. hlm. 71.

kehidupan siswa dalam usaha membiasakan bertingkah laku yang benar selaras dengan ajaran Islam.²¹

Standar mutu pendidikan dapat dirujuk dari standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di Indonesia meliputi: 1) Standar kompetensi lulusan; 2) Standar isi; 3) Standar proses; 4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan; 5) Standar saran dan prasarana; 6) Standar pengelolaan; 7) Standar pembiayaan; 8) Standar penilaian pendidikan.²²

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan melalui pengamatan langsung ke lokasi yang dijadikan objek penelitian yang berorientasi pada temuan tentang manajemen kelas *Full Day School*. teknik pengumpulan data yang akan di gunakan oleh peneliti dengan observasi langsung, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis deskriptif eksploratif dengan melibatkan 3 (tiga) komponen yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan *Full Day School* dalam Peningkatan Mutu Madrasah di MTsN 3 Kebumen

Program *Full Day School* merupakan salah satu program unggulan di MTsN Negeri 3 Kebumen sebagai upaya dari madrasah untuk dapat eksis lebih baik dalam persaingan lembaga pendidikan di era saat ini. Keberadaan kelas *FDS* sangat penting dalam rangka meningkatkan kemampuan daya saing madrasah. Disamping kelas ini juga merupakan kelas untuk memberikan wadah bagi siswa

²¹ Abdul Hadis dan Nurhayati. (2010). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta. hlm. 27.

²² Aan Komariah dan Engkoswara. (2012). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. hlm.311.

berprestasi di berbagai bidang agar lebih terakomodir potensi bakat dan minatnya. *Full Day School* dilatarbelakangi dengan keinginan untuk memberikan pelayanan prima kepada siswa, terutama siswa yang memiliki potensi lebih dibandingkan siswa lainnya. Melalui pembinaan yang intensif, potensi siswa dapat berkembang secara lebih optimal. *Full Day School* juga sebagai meningkatkan nilai tawar di masyarakat, melalui prestasi yang dipromosikan madrasah ke masyarakat.

Implementasi perencanaan manajemen *full day school* meliputi berbagai kegiatan diantaranya: rapat penyusunan program, workshop penyusunan dokumen KTSP, dan penyusunan perangkat pembelajaran. Untuk menunjang Madrasah mewujudkan keunggulannya, madrasah perlu merancang kurikulum yang sesuai dengan kondisi dan potensi khas siswanya agar dapat beradaptasi pada tingkat daerah, nasional, bahkan pada tingkat internasional. Selain itu Madrasah perlu menyusun pedoman yang dapat menjadi acuan operasional penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan agar dokumen yang disusun dapat berfungsi optimal dalam memfasilitasi siswa belajar. *Full Day School (FDS)* merupakan salah satu program yang menjadi agenda khusus untuk dimusyawarahkan dalam kegiatan workshop KTSP di setiap tahunnya. Dan secara eksplisit program *FDS* selalu masuk dalam rumusan dokumen KTSP MTs Negeri 3 Kebumen. KTSP menjadi pedoman dan arah dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kelas *Full Day School*.

Perencanaan pembelajaran disusun oleh semua guru pada setiap jenjang kelas, termasuk kelas *FDS*. Perencanaan program pengajaran yang dilaksanakan berbentuk program tahunan, program semester, RPP, dan silabus. Perencanaan tersebut disusun sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas di bawah bimbingan dan pengawasan langsung oleh kepala madrasah.

B. Pengorganisasian *Full Day School* dalam Peningkatan Mutu Madrasah di MTsN 3 Kebumen

Pengorganisasian program *FDS* di MTs Negeri 3 Kebumen meliputi

pengorganisasian pada tingkat manajemen program FDS dan pengorganisasian pada kelas FDS itu sendiri. Pada tingkat manajemen di program FDS ada beberapa staf guru dan karyawan yang ditunjuk dan bertanggung jawab untuk mengelola program kelas FDS agar berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dalam upaya pengelolaan program FDS yang baik dan bermutu maka ditunjuk beberapa orang untuk bertanggung jawab mengorganisasikan, memantau, mengawasi, dan mengendalikan seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam program FDS yang kemudian disebut sebagai Tim Pengelola Program *Full Day School*. Tim pengelola ini beranggotakan 12 (dua belas) orang yang terdiri dari berbagai unsur yaitu komite, kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, dan karyawan.

Tim pengelola sengaja dipilih dari berbagai komponen yang bervariasi agar seluruh kepentingan dan kebutuhan dari berbagai unsur tersebut terkait keberadaan program FDS tersebut dapat terakomodir. Kegiatan pengorganisasian FDS tidak hanya berkaitan dengan beberapa orang yang bertugas menjadi Pengurus FDS, akan tetapi juga pengorganisasian di dalam kelas agar penyelenggaraan pembelajaran di kelas FDS dapat berjalan dengan baik. Bentuk pengorganisasian kelas adalah dengan menunjuk guru menjadi wali kelas, guru mata pelajaran, guru pendamping layanan tambahan, dan guru layanan bimbingan konseling. Guru yang ditunjuk sebagai pendamping beberapa kegiatan tersebut dipilih dari guru-guru yang profesional di bidangnya dan memiliki pengalaman yang baik sebagai guru. Hal ini dimaksudkan agar layanan pendidikan kepada siswa di kelas FDS dapat maksimal.

C. Pelaksanaan *Full Day School* dalam Peningkatan Mutu Madrasah di MTsN 3 Kebumen

Beberapa hal yang dilakukan guru dalam kegiatan pelaksanaan manajemen Full Day School di MTs Negeri 3 Kebumen meliputi:

1. Persiapan Materi Pembelajaran

Sebelum masuk kelas guru selalu mempersiapkan materi yang akan diajarkan. Melalui persiapan yang matang tersebut menyebabkan guru menjadi lebih percaya diri saat tampil di depan kelas, dan juga menumbuhkan kepercayaan kepada siswa bahwa gurunya memang memiliki kompetensi baik di bidang yang diajarkan.

2. Penggunaan Metode atau Teknik Mengajar

Model pembelajaran yang telah dimanfaatkan oleh guru FDS MTs Negeri 3 Kebumen antara lain: 1) Model pembelajaran *cooperative learning*; 2) Model pembelajaran *discovery learning*; 3) Model pembelajaran inkuiri; 4) Model pembelajaran kontekstual; 5) Model pembelajaran berbasis masalah.

3. Pemanfaatan Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran dalam mengajar di kelas memiliki beberapa manfaat diantaranya membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran agar lebih mudah dipahami artinya lebih memperjelas materi yang disampaikan guru, memberikan pengalaman yang lebih nyata kepada siswa, merangsang siswa untuk belajar lebih mandiri, merangsang daya pikir dan meningkatkan daya serap siswa terhadap materi pelajaran.

4. Membina Hubungan Positif dengan Siswa

Memahami latar belakang siswa dalam pembelajaran diperlukan untuk memilih metode yang tepat dan guru kelas FDS dapat menentukan pengaturan kelas yang tepat bagi siswa-siswi di kelas tersebut.

5. Pembinaan Terhadap Siswa Bermasalah

Pada kelas *Full Day School* MTsN 3 Kebumen, pembinaan terhadap siswa yang bermasalah oleh guru dilakukan dengan bijaksana dan tidak merugikan siswa lain. Guru berupaya untuk menyelidiki latar belakang peristiwa permasalahan tersebut terjadi sehingga dapat menemukan cara yang paling tepat. Dalam mengadakan pembinaan siswa yang mengalami permasalahan tetap mengedepankan sikap hangat, kooperatif, dan profesional. Guru-guru di kelas FDS menghindari cara pembinaan yang kasar, penuh amarah, dan

tidak mau ada tindakan kekerasan.

D. Pengawasan *Full Day School* dalam Peningkatan Mutu Madrasah di MTsN 3 Kebumen

Pengawasan *Full Day School* berkaitan dengan kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh pengelola FDS. Evaluasi tersebut berbentuk monitoring oleh kepala madrasah dan rapat evaluasi yang dilakukan oleh pengurus program FDS. Monitoring oleh kepala madrasah dilakukan dalam kurun waktu tertentu untuk melakukan penilaian dan pembinaan kepada guru-guru yang bertugas mengajar di kelas FDS dengan memantau dan melakukan supervisi ke kelas saat guru sedang melaksanakan proses belajar mengajar bersama siswa.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru FDS dalam rangka menjamin mutu pembelajaran meliputi dua bentuk yaitu tes formatif dan tes sumatif. Tes formatif adalah evaluasi yang dilaksanakan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan atau topik dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu proses pembelajaran telah berjalan sesuai yang direncanakan. Bentuk tes formatif adalah melalui penilaian harian dan hasilnya dianalisis untuk mengetahui konsep mana yang belum dipahami oleh siswa. Selanjutnya diikuti dengan kegiatan pengayaan bagi yang telah memperoleh hasil baik, dan remedial untuk menjelaskan kembali konsep-konsep yang belum dipahami oleh siswa secara baik.

Tes sumatif merupakan evaluasi yang dilaksanakan pada setiap akhir satu satuan waktu yang di dalamnya tercakup lebih dari satu pokok bahasan. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami materi dan menetapkan tingkat keberhasilan siswa dalam kurun waktu tertentu yang diukur dengan perolehan nilai.

KESIMPULAN

Pelaksanaan manajemen *Full Day School* di MTsN 3 Kebumen untuk meningkatkan mutu madrasah dilaksanakan melalui empat proses kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Manajemen *Full Day Scholl* dilaksanakan dengan baik, hal tersebut diwujudkan dengan perolehan prestasi yang diraih oleh siswa melalui berbagai ajang lomba/kejuaraan baik bidang akademik maupun non akademik. Jika dalam implementasinya terdapat permasalahan yang muncul pada program FDS, akan diselesaikan secara bersama-sama untuk perbaikan terhadap pelaksanaan program dalam rangka untuk memberikan mutu pelayanan yang terbaik bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. (2013). *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Baharuddin. (2017). *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Barlian, Ujang Cepi. (2016). *Manajemen Strategik: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Khalifa Insan Cendekia Press.
- Buchori, Mochtar. (1995). *Transformasi Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hadis, Abdul dan Nurhayati. (2010). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Hasibuan, Malayu. (2007). *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah, Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Holm, Lars. (2014). *Parental perspectives on Danish full-day schools for ethnic-minority students . International Journal about Parents in Education*.
- Ihsan, Fuad. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Komariah, Aan dan Engkoswara. (2012). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniadin, Didin dan Imam Machali. (2012). *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- Machali, Imam dan Ara Hidayat. (2016). *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Marno dan Triyo Supriyatno. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Reflika Aditama
- Mudyahardjo, Redja. (2002). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir dan Wahyu. (2006). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Rossidy, Imron. (2009). *Pendidikan Berparadigma Inklusif*. Malang: UIN Malang Press.
- Siraj, Arifuddin. (2012). *Cara Praktis Mempelajari Manajemen*. Makassar: Alauddin University Press.
- Sulistyaningsih, Wiwik. (2008). *Full Day School dan Optimalisasi Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Paradigma Indonesia.
- Tim Pustaka Agung Harapan. (2000). *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*. Surabaya: CV Pustaka Agung Harapan.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. (2003). Jakarta: Depdiknas.
- Zulkarnain, Dali. (2017). *Manajemen Mutu Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.